

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 yang digunakan pada beberapa SD melibatkan empat aspek berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut terbagi menjadi dua sifat yaitu, reseptif dan produktif. Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, sementara keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif. Antara satu keterampilan berbahasa dengan keterampilan berbahasa lainnya dapat saling berkaitan.

Keterampilan berbahasa dapat tercipta apabila siswa mampu menguasai empat aspek tersebut secara utuh (Syofiani, Zaim, Ramadhan, Agustina, 2019). Hal tersebut diperlukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang menuntut siswa dapat memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Apabila keterampilan berbahasa yang dimiliki telah memadai, maka siswa dapat lebih mudah menyerap informasi dan menyampaikannya baik secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan).

Keterampilan menyimak sebagai keterampilan berbahasa paling dasar dapat memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan berbicara dan menulis. Berdasarkan analisis dari kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No.37 tahun 2018, standar keterampilan menyimak yang perlu dimiliki oleh siswa kelas V sekolah dasar yaitu, mampu menentukan pokok pikiran dan menggali informasi dari bahan simakan. Keterampilan menyimak diperlukan baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa perlu menangkap maksud yang disampaikan oleh guru, teman, dan orang-orang sekitarnya.

Selain keterampilan menyimak, dalam berkomunikasi juga dibutuhkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dasar yang perlu dimiliki oleh siswa kelas V berdasarkan analisis kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No.37 tahun 2018 yaitu, mampu

menggunakan kosa kata baku, lafal, dan intonasi yang sesuai dengan kondisi. Dengan keterampilan berbicara, siswa dapat belajar untuk menyampaikan isi pikirannya dan menanggapi sesuatu sesuai dengan konteks yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Siswa juga perlu untuk memiliki keterampilan membaca karena ilmu pengetahuan akan banyak diperoleh dari aktivitas membaca. Nurcahyanti (2018) juga mengatakan bahwa kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan adalah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami apa yang dibacanya. Berdasarkan analisis dari kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No.37 tahun 2018, siswa kelas V sekolah dasar perlu memiliki keterampilan membaca seperti, menentukan aspek ADIKSIMBA dalam teks, menemukan pokok pikiran, dan menganalisis informasi. Apabila siswa telah memiliki keterampilan membaca yang memadai, tentu hal tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

Selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis juga tidak kalah penting untuk dapat dikuasai siswa. Sebuah tulisan dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis dasar yang perlu dimiliki oleh siswa kelas V berdasarkan analisis kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No.37 tahun 2018 yaitu, mampu menggunakan kalimat efektif, menggunakan ejaan yang sesuai, dan mampu meringkas.

Sebagai suatu keterampilan, tentunya tidak cukup apabila siswa hanya diberi penjelasan verbal. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah diupayakan agar siswa dapat terlatih menggunakan empat aspek berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Pada kondisi lapangan, peneliti menemukan bahwa keterampilan berbahasa siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberi aktivitas menyimak sebuah video dan membaca teks, siswa masih kesulitan dalam menangkap informasi-informasi yang dapat diambil baik dari video dan juga teks yang telah mereka baca bersama-sama. Ketika diminta

untuk menyampaikan inti pembahasan dari teks yang dibaca dan video yang telah disimak, siswa masih kesulitan. Temuan ini memperkuat permasalahan keterampilan berbahasa yang peneliti jumpai melalui studi literatur.

Peneliti menjumpai pada aspek keterampilan menyimak, hanya melihat 1 dari 3 indikator yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (dalam Fauziah, 2020). Beberapa hal yang belum terlihat dari siswa dalam keterampilan menyimak yaitu, menyebutkan kembali fakta atau informasi yang didapat dan menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri. Terdapat kemiripan permasalahan yang dijumpai pada penelitian Endah, Muharam, dan Hidayat (2021). Siswa masih kesulitan dalam memahami dan memaknai pesan atau informasi serta gagasan, terutama dalam proses pembelajaran. Selain itu ditemukan pula siswa yang menganggap kegiatan menyimak adalah kegiatan yang membosankan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.

Peneliti juga menemukan permasalahan dalam aspek keterampilan berbicara pada siswa. Pada keterampilan berbicara siswa, baru terlihat 2 dari 4 indikator berbicara yang diadaptasi dari Padmawati, Arini, dan Yudiana (2019). Beberapa hal yang belum terlihat dari siswa dalam keterampilan berbicara diantaranya, intonasi berbicara dan kelancaran dalam berbicara. Hal tersebut dapat dipengaruhi baik oleh internal seperti, kepribadian, cara berpikir, dan intelektualitas ataupun eksternal seperti, bahasa yang biasa digunakan oleh siswa dengan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan permasalahan siswa pada aspek keterampilan membaca. Pada keterampilan membaca siswa, baru terlihat 1 dari 4 indikator membaca oleh (Rayantie, Hartati, dan Rengganis, 2019). Beberapa hal yang belum terlihat dari siswa dalam keterampilan membaca yaitu, menentukan ide pokok, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks. Terdapat kemiripan permasalahan yang dijumpai pada penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti pada tahun 2018. Siswa masih kesulitan dalam memahami suatu isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut umumnya karena minimnya variasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inggriyani dan Pebrianti pada tahun 2021, ditemukan permasalahan bahwa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki ke dalam tulisan, dan pengetahuan siswa dalam penggunaan tanda baca serta ejaan yang tepat juga masih terbatas. Penemuan tersebut hanya memenuhi 2 dari 4 indikator yang diadaptasi dari Majiid (2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan. Praktik keterampilan menulis yang dilakukan siswa selama ini cenderung memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, diperlukan variasi kegiatan dan media pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dan berminat.

Peneliti juga melakukan telaah dokumen rencana pembelajaran dan wawancara dengan guru wali kelas 5 untuk memperkuat temuan dari pengamatan yang telah dilakukan. Berdasarkan telaah dokumen rencana pembelajaran dan wawancara dapat diketahui bahwa selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media berupa buku, *slide show*, artikel (cetak dan gambar), dan video. Hasil wawancara menerangkan bahwa keterampilan berbahasa siswa masih perlu ditingkatkan dan siswa masih kurang berminat dengan pembelajaran.

Keterampilan menyimak siswa berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (dalam Fauziah, 2020) masih perlu untuk ditingkatkan terutama dalam indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi yang telah disimak. Selain itu, dalam menjawab soal masih terdapat siswa yang kesulitan. Keterampilan berbicara siswa berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Padmawati, Arini, dan Yudiana (2019) masih perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan intonasi dan pemilihan diksi. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyuarakan isi pikiran menjadi ucapan.

Keterampilan membaca siswa berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Rayantie, Hartati, dan Rengganis (2019) masih perlu ditingkatkan terutama dalam membuat pertanyaan, menjawab soal, dan menyimpulkan teks bacaan. Selain itu, keterampilan menulis siswa berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Majiid (2020) juga masih perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan kapital dan tanda baca titik. Hasil wawancara juga menerangkan bahwa dalam

pembelajaran bahasa ini diperlukan media dan juga metode yang lebih kreatif dan dekat dengan kehidupan siswa supaya memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pembahasan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut didapati bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif seperti, masih didominasi oleh ceramah, mengandalkan bahan bacaan cetak, dan penggunaan audio visual yang tidak maksimal dapat membawa pengaruh bagi hasil belajar siswa di kelas karena media pembelajaran yang kurang variatif tersebut dapat membuat siswa kurang berminat dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan kondisi permasalahan dan perolehan informasi yang didapat dari narasumber, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sebuah media yang belum pernah diterapkan pada siswa sebelumnya dengan harapan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Media yang hendak peneliti kembangkan adalah sebuah *WebQuest* yang akan dibuat dengan menggunakan *Google Sites* dan isi dari *WebQuest* tersebut akan difokuskan untuk materi teks nonfiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

Penggunaan *WebQuest* mengajak siswa untuk aktif dalam menemukan hal baru dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa mengumpulkan pengetahuan mereka sendiri dan memahami sesuatu dari sudut pandang mereka. Ketika siswa mempelajari materi lewat aktivitas langsung, mereka membangun hubungan antara ruang kelas dan dunia nyata, hal tersebut dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir (Kaiyrgazy, 2022). Berkembangnya keterampilan berpikir siswa diyakini berbanding lurus dengan perkembangan bahasa siswa. Sejalan dengan studi analisis perkembangan bahasa anak usia 7-12 tahun yang dilakukan oleh Malik dan Maemunah pada tahun 2021. Dikatakan bahwa semakin tinggi perkembangan kognitif siswa, maka semakin tinggi pula perkembangan bahasa yang mereka capai. Pelibatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 (Rahayu, Iskandar, dan Abidin, 2022). Hal ini menguatkan peneliti untuk mengembangkan *WebQuest* sebagai media pembelajaran karena *WebQuest* memanfaatkan sumber dan fitur yang ada di internet sebagai sarana pembelajaran.

Sebelumnya sudah terdapat penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan *WebQuest* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil tersebut didapat dari penelitian oleh Irzawati & Hasibuan tahun 2019 dengan judul penelitian *The Integration of Web-Based Learning Media Into ELT: Using WebQuest to Enhance Students' writing Achievement*. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Adzkiya & Suryaman pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Sites* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD”. Penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan *Google Sites* dalam suatu pembelajaran mampu memengaruhi minat siswa karena materi dapat dikemas dengan lebih kreatif sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman serta mudah.

Peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan *WebQuest* Teks Nonfiksi Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *WebQuest* ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa pada suatu bacaan/teks nonfiksi dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penggunaan *Google Sites* di dalam membuat *WebQuest* juga diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan fokus dalam kegiatan belajar dengan tampilan visual yang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah umum penelitian ini adalah “**Bagaimana pengembangan *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar?**“. Dari perumusan masalah umum di atas, selanjutnya diuraikan masalah yang lebih khusus yaitu:

1. Bagaimana desain awal *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana penilaian para ahli tentang *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar?

3. Bagaimana produk akhir *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar?
4. Bagaimana hasil implementasi *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pengembangan *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan desain awal *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan penilaian para ahli terhadap *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan produk akhir *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan hasil implementasi *WebQuest* teks nonfiksi berbasis *Google Sites* terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dalam memahami teks nonfiksi mengenai tempat wisata bersejarah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menerapkan media yang sama pada peserta didik dalam bidang keterampilan berbahasa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka pendukung dalam penelitian ini. Kajian pustaka pada penelitian ini terdiri dari WebQuest, Google Sites, keterampilan berbahasa, teks nonfiksi, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai desain produk yang dikembangkan, penilaian ahli, dan hasil implementasi produk untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini membahas mengenai pemaknaan dari hasil penelitian oleh peneliti beserta dengan rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.